

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

1. Asal Kata Musik

Kata musik berasal dari bahasa Yunani yakni *mousikos* atau *muse* yang artinya seni. Kata *mousikos* diambil dari salah satu nama dewa Yunani yang disimbolkan sebagai dewa keindahan yang menguasai bidang keilmuan dan seni. Dalam bahasa Latin *musica*, yang artinya *art of the Muses* merupakan pengekspresian, pengungkapan, perwujudan, manifestasi artistik dalam kehidupan manusia. Pythagoras kemudian menyatakan bahwa musik bukanlah sekedar hadiah (bakat) dari para dewa-dewi, tetapi musik terjadi karena akal budi manusia dalam membentuk teori-teori.

2. Definisi Seni Musik

Dalam berbagai buku sumber, beberapa penulis buku mendefinisikan ‘seni musik’ berikut ini. Seni musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1991:1). Seni musik adalah suatu hasil karya dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, dan ekspresi (Rien, 1999:1). Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri

sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah 1) merupakan ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk karya seni bunyi ; 2) berupa lagu dan atau komposisi musik; 3) mengandung sejumlah unsur sebagai suatu kesatuan yang meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu, serta ekspresi.

3. Unsur-Unsur Seni Musik

a. Melodi

Melodi adalah nada tinggi, rendah dan panjang pendeknya nada yang terdapat didalam musik. Melodi adalah kesatuan frase yang sudah disusun dari nada dengan urutan, interval serta tinggi yang sudah diatur.

b. Birama

Birama, atau sebuah ketukan secara berulang – ulang. Ketukan birama ini hadir dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu unsur pembentuk sebuah karya seni musik.

c. Irama atau Ritme

Ritme atau irama adalah rangkaian gerak beraturan yang menjadi unsur dasar dari sebuah musik.

d. Tempo

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama lagu yang juga menjadi salah satu unsur – unsur karya seni musik. Jika lagu itu dimainkan dengan semakin cepat, maka semakin tinggi atau semakin besar pula nilai tempo musik tersebut.

Tempo juga memiliki beberapa bagian kategori antara lain, lambat sekali(largo), lebih lambat(lento), lambat(adagio), sedang(andante), sedang sedikit cepat(moderato), cepat(allegro), lebih cepat(vivace) dan yang terakhir adalah cepat sekali(presto).

e. Tangga Nada

Tangga nada merupakan urutan dari suatu nada yang sudah disusun hingga membentuk tangga, dari yang rendah sampai yang tinggi dan sebaliknya. dan tangga nada juga terbagi atas 2 yaitu tangga nada diatonis dan tangga nada pentatonis.

f. Harmoni

Harmoni merupakan keselarasan paduan nada yang dimainkan dalam suatu musik atau sekumpulan yang jika dimainkan secara bersama – sama akan mampu menghasilkan bunyi yang terdengar indah.

g. Timbre

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi yang terdapat dalam sebuah karya seni musik.

h. Dinamika

Dinamika adalah tanda untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dan dinamika juga adalah salah satu unsur yang dapat menggambarkan emosi dan menyampaikan perasaan pada sebuah lagu. Dimana dinamika ini juga memiliki

fungsi penting yaitu untuk menunjukkan nuansa lagu, apakah lagunya sedih, senang, agresif dan lain sebagainya.

B. Paduan Suara

Istilah paduan suara disebut juga dengan istilah *koor*. Istilah '*koor*' yang merupakan istilah dalam bahasa Belanda merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri dari penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Kelompok paduan suara biasanya membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara.

Paduan suara adalah penyajian musik vokal yang terdiri dari 15 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan (Harahap, 2005: 1).

Dengan demikian paduan suara adalah bernyanyi secara serentak terpadu dengan keselarasan volume yang baik dan terkontrol, mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer.

C. Jenis-Jenis Paduan Suara

Paduan suara juga dibagi lagi menjadi 6 jenis yang masing – masing dibagi dari jumlah vokal, kelamin, usia, serta rendah atau tingginya suara:s

1. Paduan suara unisono yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara.

Unisono adalah bernyanyi dengan satu suara secara berkelompok. Kata 'unisono' sendiri berasal dari bahasa Italia yang berarti satu suara. Widodo (2016) menjelaskan asal mula kata Unisono adalah dari kata latin Uni memiliki arti satu dan Sono memiliki arti suara. Sehingga secara bahasa, Unisono adalah satu suara. Pengertian unisono merujuk

pada penyanyi yang memainkan atau menyanyikan nada yang sama atau dalam 1 oktaf. Jenis suara pada unisono adalah sama dan melebur, terutama dalam paduan suara.

Bernyanyi secara serempak tak bisa dilakukan seorang diri, tetapi harus dilakukan secara bersama – sama dalam suatu kumpulan orang atau kelompok dengan satu suara.

Seperti yang sudah dijelaskan, unisono adalah istilah musik yang diterapkannya berdasarkan nada dalam satu suara. Contoh umum yang bisa diamati adalah ketika kelompok paduan suara menyanyi dengan jenis suara tenor, sopran, alto, dan bass.

2. Paduan Suara 2 suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan 2 suara manusia yang sejenis, contohnya suara sejenis wanita, suara sejenis pria, suara sejenis anak – anak.
3. Paduan Suara 3 sejenis S-S-A, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara sopran 1, sopran 2, dan Alto.
4. Paduan suara 3 suara campuran S – A – B, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara Campuran, contohnya Sopran, Alto dan Bass.
5. Paduan Suara 3 sejenis T – T – B, yaitu paduan suara 3 suara sejenis pria dengan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass.
6. Paduan Suara 4 suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara S – A – T. Sopran, Alto, Tenor, dan Bass.

D. Teknik Vokal

Teknik vokal dalam bernyanyi antara lain, seperti yang diuraikan oleh Rudy (dalam Jubaedah, 2007, hlm 29).

1. Penguasaan Notasi

Seseorang dapat bernyanyi dengan indah dan merdu pas terdengar ditelinga itu menempatkan nada-nada, ini merupakan kemampuan seseorang terhadap penguasaan

nada, ada pula yang bernyanyi dengan suara yang sumbang, terdengar buruk dan kacau, hal ini disebabkan karena orang tersebut belum mampu menempatkan nada-nada pada lagu yang dinyanyikan, oleh karena itu untuk bernyanyi dengan benar diperlukan penguasaan notasi sebagai syarat utama. Tujuan dari pelatihan penguasaan notasi tersebut dimaksudkan untuk melatih feeling terhadap nada secara tepat dan akurat.

2. Penguasaan Tempo

Menurut Simanungkalit (2008, hlm 32-33) tempo istilah untuk seberapa cepat music atau lagu harus dimainkan dan tempo sebagai petunjuk untuk kecepatan asli atau kecepatan semual. Dalam bernyanyi sangat penting untuk mengerti dan menguasai tempo dari sebuah lagu, sering kita dengar meskipun seseorang menyanyikan dengan nada yang benar, namun terasa kurang pas dan tidak enak didengar karena tidak dapat menguasai tempo lagu, kesalahannya akan terlihat jelas apabila diiringi dengan music bisa terlalu cepat atau lambat sehingga hilang bentuk karakter dan makna dari lagu.

3. Ekspresi atau penjiwaan

Lagu terdiri dari dua bagian, yaitu bagian teknis dan bagian penjiwaan. Penjiwaan dalam artian sebuah karya dari ungkapan perasaan yang hidup dan memiliki rasa, sehingga mampu menyentuh dan mengunggah perasaan yang mendengarkan, maka yang dimaksud menjiwai lagu adalah memahami lagu sebagai suatu karya hidup yang memiliki perasaan dan mengungkapkan pada nyanyiannya. Penyanyi yang mampu menjiwai lagu adalah penyanyi yang mampu menerjemahkan dan mengungkapkan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Selain ditentukan oleh organ-organ tubuh, mulut dan pembentukannya, suara manusia juga didukung oleh beberapa teknik vokal, di antaranya intonasi, resonansi, artikulasi, pernapasaan, dan pembawaan.

4. Intonasi

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi, karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suara yang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Intonasi sendiri mengandung arti ketepatan suatu nada (*pitch*).

5. Pengucapan/Artikulasi

Pembentukan suara penyanyi merupakan factor yang sangat penting. Dalam paduan suara artikulasi adalah cara mengucapkan kata – kata dalam menyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh pendengar. Faktor – factor yang diperhatikan untuk mendapatkan artikulasi yang baik antara lain sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan. Berdasarkan teknik artikulasi dijelaskan oleh Rahardjo (1990, hlm 32-33) mengenai teknik pembentukan bunyi vokal yang terdiri dari A, I, U, E, dan O. Paduan suara perlu adanya latihan artikulasi yang merupakan teknik memproduksi suara yang baik, jelas, nyaring dan merdu (Rahardjo, 1990 hlm.29).

6. Postur/Sikap Badan

Sikap badan yang benar dalam kegiatan vokal akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara. Sikap yang baik antara lain, kepala harus tegak, pandangan ke depan, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung, dan kedua kaki berdiri kokoh di lantai dan sedikit renggang. Dengan postur yang baik dan benar akan menghasilkan suara yang enak didengar. Menurut Latifah (2016:3) menyatakan bahwa

postur tubuh pada saat bernyanyi akan membantu para penyanyi atau seseorang yang berola vokal untuk dapat mengontrol nafas dengan baik..

7. Pernapasan

Menurut Sihombing (2003:10) mengatakan pernafasan dada merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengisi udara ke dalam paru – paru bagian atas. Teknik pernafasan ini kurang baik digunakan dalam bernyanyi.

Pernafasan yang baik dilakukan saat bernyanyi adalah pernafasan *diafragma* yang terletak pada sekat rongga dada dan rongga perut. Pernafasan *diafragma* merupakan teknik yang dapat dilakukan dengan cara udara yang ada di paru- paru dapat ditahan dengan tidak merasa lelah sehingga nafas dikeluarkan secara hemat dan teratur oleh *diafragma* dan otot – otot punggung bagian samping kiri dan kanan.

8. Frasering

Frasering adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian – bagian yang lebih pendek, tetapi mempunyai kesatuan arti yang mudah dimengerti. Tujuan frasering ialah pemenggalan kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tepat sesuai dengan kelompok – kelompok kesatuan yang berarti.

9. Resonansi

Resonansi adalah proses menggemakan suara. Resonansi terjadi ketika suara menggetarkan objek lainnya dengan frekuensi yang sama.

E. Dinamika

Dinamika adalah volume nada secara nyaring atau lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung di dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif. Tanda Dinamika pada umumnya

ditulis menggunakan kata – kata dalam bahasa Italia. Ada dua kata dasar dalam dinamika, *piano* (lembut) dan *forte* (nyaring) selebihnya merupakan variasi dari dua kata ini.

Ada beberapa tanda dinamika yang umum digunakan dalam karya musik, yaitu:

- pianissimo (**pp**) : suara yang dihasilkan sangat lembut
- piano (**p**) : suara yang dihasilkan lembut
- mezzo-piano (**mp**) : suara yang dihasilkan agak lembut
- mezzo-forte (**mf**) : suara yang dihasilkan agak nyaring
- forte (**f**) : suara yang dihasilkan nyaring
- fortissimo (**ff**) : suara yang dihasilkan sangat nyaring
- crescendo (<) : suara yang dihasilkan bertahap nyaring
- decrescendo (>) : suara yang dihasilkan bertahap lembut

Tanda dinamika dapat diletakkan diawal, tengah, akhir, atau dimana saja dalam sebuah komposisi music dan dimainkan hanya pada nada yang diberi tanda saja. Jika tanda dinamika tidak terlihat, nada dimainkan dengan volume sedang.

Terdapat beberapa jenis dinamika musical, antara lain seperti yang dikelompokkan oleh Perry Rumengan berikut yakni:

- Dinamika volume yakni dinamika berdasarkan kuat lembutnya bunyi seperti piano (lembut), mezzoforte (agak kuat), forte (kuat), dan lain-lain, termasuk dinamika proses seperti crescendo (berangsur-angsur menjadi kuat), descrescendo (berangsur-angsur menjadi lembut).
- Dinamika register atau warna bunyi yakni dinamika berdasarkan warna suara instrument yang mana setiap instrument memiliki warna sekaligus volumenya sendiri seperti clarinet agak lembut, trompet yang tajam, tuba yang tebal, dan lain-lain.

- Dinamika Sound-mass yakni dinamika yang terjadi akibat masa bunyi, dimana kalau masa bunyi besar maka otomatis bunyi akan kuat dan masa bunyi sedikit maka bunyi tidak terlalu kuat.

Berikut contoh penerapan dinamika pada sebuah lagu secara alamiah. Beberapa pedoman praktis dan alamiah:

- Lagu yang berisi doa atau perenungan atau kisah sedih atau liris atau pun melankolis, umumnya diekspresikan dengan dinamika lembut.
- Lagu yang berisi cerita atau kisah atau menceritakan tentang sesuatu secara umum agak kuat, tetapi ditengah lagu sering terdengar dinamika lembut ataupun kuat untuk mendramatisasikan ide. Dinamika tersebut sesuai dengan arti dan emosi syair.
- Lagu yang mengajak atau memanggil atau menyerukan atau gembira atau marah sering agak kuat, bahkan pada bagian tertentu terdengar sangat kuat.
- Awal kalimat melodi menuju tengah kalimat, atau akhir kalimat anteseden, biasanya dinamika menaik atau crescendo. Dan sebaliknya, dari kalimat tengah menuju akhir kalimat atau kensekuen dinamikanya menurun atau menjadi lembut.
- Tiga nada yang sama berturut-turut dinyanyikan sedikit crescendo, tetapi apabila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika agak sedikit menurun. Sebaliknya bila sesudah tiga nada tersebut diikuti dengan nada yang lebih tinggi maka crescendo dilanjutkan.
- Apabila terdapat nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi, maka dinamikanya crescendo, sebaliknya apabila diikuti dengan nada yang lebih rendah, maka dinamika crescendo.

- Apabila rangkaian nada naik, baik tersurat maupun tersirat, maka dinamika crescendo, sebaliknya menurut, baik tersirat maupun tersurat, maka dinamika decrescendo.
- Terkadang dinamika terbentuk dari masa bunyi seperti apabila yang membawakan melodi hanya satu suara atau satu alat, maka otomatis komposer menginginkan dinamika tidak kuat. Sebaliknya apabila komposer ingin dinamika yang lebih kuat, baik yang bergradasi maupun secara langsung biasanya komposer menambah dengan suara lain sehingga dinamika menjadi lebih kuat akibat nasa bunyi semakin banyak. Demikian sebaliknya apabila masa bunyi menurun, maka dinamika akan mengecil atau melembut.

Untuk dapat memahami dan menerapkan dinamika secara tepat pada satu komposisi musical, secara khusus untuk komposisi Paduan Suara, maka seorang dirigen atau pelatih atau interoretator harus memulainya dengan menerapkan analisis secara tepat dan cermat. Analisis yang tepat dan cermat, bukan hanya diterapkan pada elemen melodi, tetapi seluruh aspek kompositoris yang ada, termasuk yang sangat penting adalah elemen syairnya.

F. Metode Imitasi

Metode Imitasi merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan dengan cara meniru atau mengimitasi bahan ajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, kegiatan ini meliputi mendengar, mengamati keterampilan-keterampilan teknik yang diajarkan guru/pelatih. Metode ini dilakukan atau diterapkan pada saat melakukan latihan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode imitasi ini yaitu dapat mendorong seseorang untuk memenuhi norma – norma atau kaidah - kaidah yang berlaku. Sebaliknya kekurangan dari metode ini berupa menurunnya kreativitas sesorang.

G. Metode Drill

Metode drill yaitu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu. Menurut Pujiono (Pujiono, 2009), metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari mahasiswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Latihan pada drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu keterampilan yang lebih sempurna.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dan kelebihan metode drill yaitu:

a. Kekurangan metode drill

- ✓ Menimbulkan penyesuaian secara statis pada lingkungan
- ✓ Kadang-kadang latihan yang dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan
- ✓ Menghambat bakat dan inisiatif pada kondisi jauh dari penyesuaian diri dan jauh dari pengertian.

b. Kelebihan metode drill

- ✓ Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti melafalkan huruf, menulis, membuat, dan menggunakan alat-alat.
- ✓ Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam pembagian, perkalian, symbol atau tanda, dan sebagainya
- ✓ Dapat menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan serta dapat membentuk kebiasaan.

H. Model Lagu

Dalam penelitian ini model lagu yang digunakan adalah lagu Sancta Maria yang merupakan karya dari Johannes Joseph Schweitzer. Lagu Sancta Maria merupakan lagu yang diciptakan sebagai ungkapan kepada Maria sebagai Ibu Yesus untuk mendoakan umatnya. Maria seorang wanita Yahudi Nazaret abad pertama, istri Yusuf dan Ibu Yesus Kristus. Maria merupakan tokoh sentral agama Kristen, yang dihormati dengan berbagai gelar seperti perawan atau ratu yang Suci.

➤ Biodata Johannes Joseph Schweitzer.

Johannes Joseph Schweitzer lahir pada tanggal 19 Maret 1831 di Kota Walldurn (German) dan Wafat pada tanggal 2 Februari 1882 di Freiburg. Johannes Joseph Schweitzer adalah seorang Pendeta Katolik Jerman, dan pengiring (kompanist).

Selama masa sekolah dasar di Walldurn, Schweitzer sudah terlibat dalam musik gereja di Walldurn sebagai anggota paduan suara dan kemudian sebagai pemain biola. Schweitzer mempelajari teologi Katolik di Freiburg dan ditahbiskan di sana pada tahun 1855. Selama perjalanannya pada tahun 1857 dan 1858/60 di Munich dan Paris, dia mengejar studi musik lebih lanjut tentang harmoni, figurasi dan imitasi paduan suara serta “tulisan tadingan dan juga yang sangat penting”. Gurunya mungkin adalah Julius Joseph Maier dan Joseph Rheinberger di Munich dan Napoleon-Henri Reber di Paris.

Sebagai anggota Orkestra Katedral Freiburg, dari tahun 1858 ia semakin mengambil ahli tugas konduktor katedral yang sakit, Leopold Lumpp. Sebagai penggantinya . ia menjadi Kapellmeister Katedral Freiburg kedua pada tahun 1869. Schweitzer mempraktikkan kegiatan ini sampai kematiannya pada tahun 1882. Penggantinya adalah saudaranya Gustav Alois Schwetzer (1847-1916).

➤ Lirik Lagu

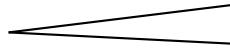
Sancta Maria

Do = D 4/4

cipta : Johannes Schweitzer

Penyesuaian satu suara : Yosefina Undung

mp



5 . 5 . | 6 . 5 . | 5 3̇ 2̇ 1̇ | 1̇ . 7 . |

1. Sanc - ta.. Sanc - ta. Sanc - ta Ma - ri - a
2. Sanc - ta.. Sanc - ta. Sanc - ta Ma - ri - a
3. Sanc - ta.. Sanc - ta. Sanc - ta Ma - ri - a

mp

mf

7 . 7 . | 1̇ . 3̇ . | 2̇ 1̇ 7 6 | 5 . . 0 |

1. Sanc - ta De - i ge - ni - trix
2. Spon- sa Sanc - ti spi - ri - tus
3. Vir - go Pru - den tis - si - ma

mf

f

2̇ . 1̇ 7 | 1̇ . 1̇ . | 2̇ . 3̇ 4̇ | 4̇ . 3̇ 3̇ . |

1. Sanc-ta Vir - go Vir - go vir- gi-num
2. Spon-sa Sanc- ta Spon -sa Lu- ci-da
3. Vir - go Po - tens Vir - go Sa- pi-ens

mf

mp

p

3̇ . 1̇ . | 1̇ . 6̇ 2̇ | 1̇ . 7 . | 1̇ . . . ||

1. O - ra O - ra Pro - no - bis
2. O - ra O - ra Pro - no - bis
3. O - ra O - ra Pro - no - bis

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand Tonies Paputungan, Alrik Lapien dengan judul Penerapan metode Imitasi dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode imitasi dan drill pada

paduan suara Manado Independent School. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Analisis diperoleh melalui lembar penilaian kriteria yang terdiri dari enam aspek pengukuran yang terdiri dari sikap tubuh, intonasi, pernapasan, artikulasi, frasering, dan ekspresi. Hasil penelitian memperlihatkan 2 hal yaitu, pertama bahwa penerapan metode imitasi dan drill meningkatkan teknik vokal yang baik, kedua, metode imitasi dan drill adalah metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Paduan Suara Siswa Kelas VII Manado Independent School.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Esi Yunanda Andriani, Joko Winarko (2021) dengan judul Analisis Artikulasi Teknik Vokal Pada Lagu “ Dear Dream “ Oleh Regita Pramesti Suseno Putri. Didalam penelitian ini menjelaskan bahwa akan dilakukan kajian teori analisis, ambitus (jangkauan suara manusia), teknik vokal, dan artikulasi teknik vokal sehingga data yang ditemukan dapat menjawab bagaimana ambitus dan artikulasi teknik vokal pada lagu “ Dear Dream”.peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Esi Yunanda Andriani, Joko Winarko (2021) karena penelitian ini sejenis dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun penelitian mereka lebih difokuskan pada teknik artikulasi dan ambitus (jangkauan suara manusia). Sedangkan fokus peneliti bernyanyi dengan menggunakan teknik dinamika dalam bernyanyi unisono.
3. Peneltian yang dilakukan oleh Teja Diky Chisnanda, 2021 dengan judul metode pembelajaran tutorial dalam pembelajaran vokal unisono secara daring di SMP 1 Bantu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran vokal unisono yang dilakukan secara daring menggunakan metode tutorial. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan aplikasi *goole classroom* dan *whatsapp*. kegiatan penyampaian materi dan penilaian dilakukam di *goole classroom* dan *whatsapp* di manfaatkan untuk kegiatan mengecek kehadiran dan Tanya

jawab. Penggunaan metode tutorial memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dan mengatasi kesulitan siswa baik secara individu maupun kelompok kecil.